



## HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS BETUNG KABUPATEN OKU TIMUR TAHUN 2024

Tia Nawamalini<sup>1\*</sup>, Erma Puspita Sari<sup>2</sup>, Arie anggraini<sup>3</sup>, Eka Afrika<sup>4</sup>

- 1) [tianawamalini02@gmail.com](mailto:tianawamalini02@gmail.com), Universitas Kader Bangsa Palembang
- 2) [ermapuspitasari88@gmail.com](mailto:ermapuspitasari88@gmail.com), Universitas Kader Bangsa Palembang
- 3) [arieanggraini2@gmail.com](mailto:arieanggraini2@gmail.com), Universitas Kader Bangsa Palembang
- 4) [afrikaeka@gmail.com](mailto:afrikaeka@gmail.com), Universitas Kader Bangsa Palembang

### Abstract

The postpartum period (*Perenium*) is a period of recovery starting from the completion of labor until the organs of the womb return to pre-pregnancy. Based on data from the World Health Organization (WHO) in 2022, the average percentage of breastfeeding women who experience breast milk dams reached 87.06% or reached 8242. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and support of health workers simultaneously with breast care in postpartum mothers in the Working Area of the Betung Health Center, Ogan Komering Regency, East Ulu in 2024. The research method used in this study is quantitative research using an analytical survey with a cross sectional approach with a postpartum mother population and a sample of 57 using the Accidental Sampling method. Data analysis uses the Chi-Square statistical test with a  $p\text{-value} < \alpha \text{ value} = 0.05$ . The results of 30 respondents of mothers with less knowledge who did not have breast care during postpartum (86.7%) were  $p\text{-value} 0.000 \leq 0.05$ . 35 respondents of mothers with a negative attitude who did not take care of their breasts during postpartum were 26 respondents (74.3%),  $p\text{-value} 0.001 \leq 0.05$ . 31 respondents of mothers who did not have health care support and who did not have breast care at the time of postpartum (80.6%)  $p\text{-value} 0.000 \leq 0.05$ . There is a relationship of knowledge, attitudes and support for Calm Health in a holistic manner. Midwives and other health care providers are expected to provide education.

**Keywords:** Attitude, Breast Care, Health Worker Support, Knowledge

### Abstrak

Masa nifas (*Perenium*) merupakan masa pulih kembali mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti prahamil. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada Tahun 2022 presentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata mencapai 87.06% atau mencapai 8242. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, Sikap dan Dukungan Tenaga Kesehatan secara simultan dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan populasi ibu nifas dan sampel sebanyak 57 dengan menggunakan metode *Accidental Sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik Chi-Square dengan  $p\text{-value} < \text{nilai } \alpha = 0,05$ . Hasil dari 30 responden ibu yang pengetahuannya kurang yang tidak melakukan perawatan payudara pada saat nifas (86,7 %) hasil  $p\text{-value} 0.000 \leq 0.05$ . 35 responden ibu yang sikap negatif yang tidak melakukan perawatan payudara pada saat nifas sebanyak 26 responden (74,3 %)  $p\text{-value} 0.001 \leq 0.05$ . 31 responden ibu tidak ada dukungan tenaga kesehatan dan yang tidak melakukan perawatan payudara pada saat nifas (80.6%)  $p\text{-value} 0.000 \leq 0.05$ . ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan tenaga kesehatan secara simultan. Bidan dan tenaga kesehatan lainnya diharapkan memberikan edukasi.

**Kata kunci:** Dukungan Tenaga Kesehatan, Pengetahuan, Perawatan Payudara, Sikap

### PENDAHULUAN

Masa nifas (*Perenium*) merupakan masa pulih kembali mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti prahamil. Diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Dari antara 60% tersebut disebabkan oleh kurangnya perawatan masa nifas, termasuk perawatan payudara (Nurahmawati et al., 2022).

Perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah sehingga dapat mencegah proses keluarnya ASI. Selain itu, hormon juga sangat berperan penting dalam produksi ASI yaitu hormone prolactin dan oksitosin (Sarofah et al., 2021). Perawatan ini dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada proses laktasi, dimana tujuan dari dilakukan



perawatan ini melindungi kebersihan payudara sehingga bebas dari peradangan, bisa mengenyalkan puting susu agar tidak lecet, menonjolkan puting susu, melindungi bentuk payudara supaya senantiasa bagus, bisa menghindari terjadinya penyumbatan pada saluran susu, meningkatnya produksi ASI sehingga mendukung pemberian ASI eksklusif serta untuk mengetahui adanya kelainan pada payudara itu sendiri (Kurnia & Galaupa, 2023).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada Tahun 2022 presentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata mencapai 87.06% atau mencapai 8242 (Sarofah et al., 2021). Berdasarkan Data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) menunjukkan sekitar 17.230.142 ibu menyusui di dunia mengalami masalah seperti puting susu lecet, pembengkakan payudara karena bendungan ASI dan mastitis 2024 (Lisnawati, Ribka Laoly, 2021). Masalah tersebut sebanyak 22,5% mengalami puting susu lecet, 42% mengalami pembengkakan payudara karena bendungan ASI, 18% mengalami penyumbatan ASI, 1% mengalami mastitis, dan 6,5% mengalami abses payudara. Bahkan didunia 38% ibu tidak menyusui dengan alasan mengalami bendungan asi (Retnaningtyas et al., 2022).

Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018–2022 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena perawatan payudara yang tidak benar (Ratnasari et al., 2022). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh badan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan, pada tahun 2023 didapatkan 46% ketidak lancaran ASI terjadi akibat perawatan payudara yang kurang, 25% akibat frekuensi menyusui yang kurang dari 8x/hari, 14% akibat BBLR, 10% akibat prematur, dan 5% akibat penyakit akut maupun kronis (Sinaga et al., 2024).

Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2021 adalah sebesar 45,5 %, yang kemudian meningkat pada tahun 2022 sebesar 66,3 %. Angka ini menunjukkan belum tercapainya target cakupan ASI eksklusif yang seharusnya mencapai 80 % (Amin et al., 2022).

Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Oku Timur tahun 2022 yakni sebesar 74,1%, dan pada tahun 2021 sebesar 60,5%. Meskipun terdapat peningkatan dari tahun 2021 sampai tahun 2022, angka cakupan ini belum memenuhi target pemberian ASI eksklusif yang seharusnya mencapai 80% dari total bayi yang dilahirkan (Amin et al., 2022).

Didalam wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Oku timur terdapat beberapa Puskesmas dengan cakupan ASI eksklusif yang masih rendah. Puskesmas Betung Kec. Semendawai merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten (Zumaro, 2023). Oku timur Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Oku Timur cakupan ASI eksklusif di Puskesmas betung mengalami fluktuatif pada tahun 2021 sebesar 30,5%, tahun 2022 menurun sebesar 28,6% dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan lagi sebesar 31,5%. Capaian cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Betung jika dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu mencapai angka 80% sehingga capaian ASI eksklusif di Puskesmas Betung Kec. Semendawai masih jauh dari target (Sri Indrayani et al., 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan payudara pada Ibu nifas adalah Pengetahuan, sikap, dukungan tenaga Kesehatan, Paritas, umur dan Pendid (Gulo et al., 2023). Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan dengan sendiri (Dwiana et al., 2023). Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Syafitri et al., 2022).



Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ginting & Damanik, 2022) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Perilaku Perawatan Payudara, dimana Perawatan payudara pada masa nifas dan menyusui sangat penting pada proses pemberian ASI. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perawatan payudara adalah pengetahuan ibu post partum. Keluhan yang sering dialami ibu nifas berhubungan dengan payudara pada masa laktasi, yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara yang baik dan benar dengan nilai chi-square didapat p-value sebesar 0,032 ( $\alpha = 0,05$ ) karena semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin minat dan perilaku ibu untuk perawatan payudara maka berhasil target dari asi eksklusif (Article et al., 2025).

Sikap ibu dalam perawatan payudara menjadi landasan terbentuknya perilaku untuk melakukan perawatan payudara (Muliawati & DIII Kebidanan STIKes Madani Yogyakarta, 2022). perilaku yang baik akan dilakukan oleh ibu jika memiliki sikap yang baik pula, sedangkan sikap yang kurang menjadikan ibu memiliki perilaku yang berpotensi mengakibatkan resiko gangguan kesehatann seperti payudara bengkak ,putting lecet dan bendungan asi (Studi Pendidikan Profesi Bidan & Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah banyak faktor yang mempengaruhi perawatan payudara akan tetapi peneliti mempunyai keterbatasan waktu, biaya, kemampuan, sarana dan prasarana. Maka penulis hanya membahas tiga variabel saja yaitu pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan sebagai variabel independen dan perawatan payudara pada ibu nifas sebagai variabel dependen di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Tahun 2024.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional (Sri et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang berkunjung di Wilayah kerja Puskesmas Betung dari bulan Mei – Juli yang berjumlah 57 Orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sistem Accidental Sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu, sampai didapatkan sampel sebanyak 57 responden. Dalam penelitian ini data primer tersebut berasal dari kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan diberikan kepada responden. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juli tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Betung tahun 2024 . Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data Primer. Dalam penelitian ini data primer tersebut berasal dari kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan diberikan kepada responden. Data penelitian ini menggunakan data primer yaitu informasi atau data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau asli. Variable indenpenden (Pengetahuan, sikap, dukungan tenaga kesehatan) dan variable dependen (perawatan payudara).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Perawatan Payudara Ibu nifas di Puskesmas Betung Tahun 2024**

No	Perawatan Payudara ibu nifas	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Ya	25	43.9
2.	Tidak	32	56.1
	<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa dari 57 responden, ibu yang melakukan perawatan payudara sebanyak 25 responden (43,9 %), lebih kecil dibandingkan dengan dari yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 32 responden (56,1 %).



**Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Betung Kab. Oku Timur Tahun 2024**

No	Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Baik	27	47.4
2.	Kurang	30	52.6
	<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa dari 57 responden, ibu yang pengetahuannya baik sebanyak 27 responden (47,4 %), lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang sebanyak 30 responden (52,6 %).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Sikap di Puskesmas Betung Kab. Oku Timur Tahun 2024**

No	Sikap	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Positif	22	38.6
2.	Negative	35	61.4
	<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa dari 57 responden Ibu yang sikap nya positif sebanyak 22 responden (38,6 %), lebih sedikit dari pada ibu yang sikap negatif sebanyak 35 responden (61,4 %).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Betung Kab. Oku Timur Tahun 2024**

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Mendukung	26	45.6
2	Tidak Mendukung	31	54.4
	<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa dari 57 responden ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 26 responden (45,6%), lebih sedikit dari pada ibu yang tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 31 responden (54,4 %).

**Tabel 5 Distribusi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Payudara pada ibu nifas Di Puskesmas Betung Kab. Oku Timur Tahun 2024**

No	Pengetahuan	Perawatan payudara				Jumlah		P-Value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	21	77,7	6	22,2	27	100,0	<b>0,000</b>	<b>91,311</b>
2	Kurang	4	13,3	26	86,7	30	100,0		
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>		<b>32</b>		<b>57</b>			

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, didapat p-value sebesar 0,000 ( $\leq \alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi pengetahuan dengan melakukan perawatan payudara pada saat nifas di Puskesmas betung tahun 2024. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan melakukan perawatan payudara ibu nifas terbukti secara statistic. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 91.311 artinya responden yang pengetahuannya Baik berpeluang 91 kali lebih besar melakukan perawatan payudara dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya Kurang baik (Nurhidayah et al., 2022).



**Tabel 6** Distribusi Berdasarkan Hubungan Sikap dengan Perawatan Payudara pada ibu nifas Di Puskesmas Betung Kab. Oku Timur Tahun 2024

No	Sikap	Perawatan Payudara				Jumlah		P-Value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Positif	16	72,7	6	27,3	22	100,0	0,001	25.736
2	Negatif	9	25,7	26	74,3	35	100,0		
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>		<b>32</b>		<b>57</b>			

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, didapat p-value sebesar 0,001 ( $\leq \alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi sikap dengan melakukan perawatan payudara pada saat nifas di Puskesmas betung Kab. Oku Timur tahun 2024. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 25.736 artinya responden yang sikap positif berpeluang 25 kali lebih besar melakukan perawatan payudara dibandingkan dengan responden yang sikap negatif.

**Tabel 7** Distribusi Berdasarkan Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perawatan Payudara pada ibu nifas di Puskesmas Betung Kab. Oku Timur Tahun 2024

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	Perawatan Payudara				Jumlah		P-Value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Mendukung	19	73,1	7	26,9	26	100,0	0,000	39.19 6
2	Tidak Mendukung	6	19,4	25	80,6	31	100,0		
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>		<b>32</b>		<b>57</b>			

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa dari 26 responden ibu yang ada dukunnga tenaga kesehatan dan yang melakukan perawatan payudara pada saat nifas sebanyak 19 responden (73,1 %), dan yang tidak melakukan perawatan payudara pada saat nifas sebanyak 7 responden (26,9 %). Sedangkan dari 31 responden ibu tidak ada dukungan tenaga kesehatan dan melakukan perawatan payudara pada saat nifas sebanyak 6 responden (19,4 %) dan yang tidak melakukan perawatan payudara pada saat nifas sebanyak 25 responden (80,6 %).

#### Hubungan Pengetahuan dengan perawatan payudara pada ibu nifas

Analisis Univariat didapat bahwa dari 57 responden, ibu yang pengetahuannya baik sebanyak 27 responden (47,4 %), lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang sebanyak 30 responden (52,6 %).

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapat bahwa dari 27 responden ibu yang pengetahuannya baik dan yang melakukan perawatan payudara pada saat nifas sebanyak 2 responden (77,7 %), dan yang tidak melakukan perawatan payudara pada saat nifas sebanyak 6 responden (22,2 %). Sedangkan dari 30 responden ibu yang pengetahuannya kurang dan melakukan perawatan payudara pada saat nifas sebanyak 4 responden (13,3 %) dan yang tidak melakukan perawatan payudara pada saat nifas sebanyak 26 responden (86,7 %).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, didapat p-value sebesar 0,000 ( $\leq \alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi pengetahuan dengan melakukan perawatan payudara pada saat nifas di Puskesmas betung tahun 2024. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan melakukan perawatan payudara ibu nifas terbukti secara statistic. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 91.311 artinya responden yang pengetahuannya Baik berpeluang 91 kali lebih besar melakukan perawatan payudara dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya Kurang baik

Berdasarkan hasil penelitian (Sri et al., 2023) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan ibu nifas tentang Perawatan Payudara terhadap Produksi Asi di Kecamatan Tapung” diketahui



bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan produksi Asi lancar sebanyak 26 orang. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p value  $0.002 (\leq 0.05)$  artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan payudara. Sejalan dengan hasil peneliti bahwa ada hubungan yang bermakna pengetahuan baik dengan perawatan payudara dengan hasil 27 responden (47.4% dengan hasil uji Chi-Square p value  $0.000 (\leq \alpha = 0.05)$ ).

Menurut (Yolanda, Eva dan Setyowati, 2021), Adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran seseorang yang akhirnya memicu untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Semakin tinggi kesadarannya untuk melakukan Tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya tersebut

Dari hasil penelitian didapat bahwa dari 27 responden ibu yang pengetahuannya baik yang tidak melakukan melakukan perawatan payudara pada saat nifas sebanyak 6 responden (22,2 %). Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan ibu merasa malas melakukan perawatan payudara karna asi sudah keluar dan tidak ada waktu untuk melakukan perawatan payudara. kurangnya dukungn suami dan keluarga sehingga ibu merasa tidak ada dorongan untuk melakukan perawatan payudara.

### **Hubungan Sikap dengan perawatan payudara pada ibu nifas**

Analisis Univariat didapat bahwa dari 57 responden Ibu yang sikap nya positif sebanyak 22 responden (38,6 %), lebih sedikit dari pada ibu yang sikap negatif sebanyak 35 responden (61,4 %).

Analisis bevariat didapat bahwa dari 22 responden ibu yang Sikap positif dan yang melakukan perawatan payudara pada saat nifas sebanyak 16 responden (72,7%), dan yang tidak melakukan melakukan perawatan payudara pada saat nifas sebanyak 6 responden (27,3 %). Sedangkan dari 35 responden ibu yang sikap negatif dan melakukan perawatan payudara pada saat nifas sebanyak 9 responden (25,7 %) dan yang tidak melakukan perawatan payudara pada saat nifas sebanyak 26 responden (74,3 %).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, didapat p-value sebesar  $0,001 (\leq \alpha = 0,05)$ , artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi sikap dengan melakukan perawatan payudara pada saat nifas di Puskesmas betung Kab. Oku Timur tahun 2024. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 25.736 artinya responden yang sikap positif berpeluang 25 kali lebih besar melakukan perawatan payudara dibandingkan dengan responden yang sikap negatif.

Berdasarkan hasil penelitian (Rismawati et al., 2022) yang berjudul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawatan Payudara pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sembalum” dari 47 responden ibu nifas yang bersikap baik sebanyak 32 responden (68.1%) dan yang bersikap kurang 15 responden (31.9% di dapat p-value  $0.078 (\leq \alpha = 0,05)$ , yang artinya tidak ada hubungan terhadap perawatan payudara

Hal ini tidak sejalan dengan peneliti dengan hasil ibu nifas yg sikap positif 22 responden (38.6%), dan ibu nifas yang sikap negative 35 (61.4%) di dapat hasil p value  $0.001 (\leq \alpha = 0,05)$  yang artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi sikap dengan melakukan perawatan payudara.

Teori yang di kemukakan oleh Lawrence green menganalisis prilaku manusia dari Tingkat kesadaran. Prilaku Kesehatan seseorang atau Masyarakat dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain pengetahuan, sikap, nilai kepercayaan. Sikap mempunyai tiga komponen utama yaitu kesadaran, perasaan dan prilaku (Solihah et al., 2023).

Dari hasil penelitian didapatkan 22 responden ibu yang Sikap positif yang tidak melakukan perawatan payudara pada saat nifas sebanyak 6 responden (27,3 %). Menurut asumsin peneliti hal ini disebabkan karena beberapa ibu merasa perawatan payudara itu menyakitkan atau tidak nyaman terutama jika mereka mengalami nyeri atau pembekakan pada payudara, rasa takut terhadap kemungkinan rasa sakit sehingga ibu tidak melakukan perawatan payudara.



### Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan perawatan payudara pada ibu nifas

Analisis univariat didapat bahwa dari 57 responden ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 26 responden (45,6%), lebih sedikit dari pada ibu yang tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 31 responden (54,4 %).

Analisis bivariat didapat bahwa dari 26 responden ibu yang ada dukungan tenaga kesehatan dan yang melakukan perawatan payudara pada saat nifas sebanyak 19 responden (73,1 %), dan yang tidak melakukan perawatan payudara pada saat nifas sebanyak 7 responden (26,9 %). Sedangkan dari 31 responden ibu tidak ada peran tenaga kesehatan dan melakukan perawatan payudara pada saat nifas sebanyak 6 responden (19,4 %) dan yang tidak melakukan perawatan payudara pada saat nifas sebanyak 25 responden (80,6 %).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, didapat p-value sebesar 0,000 ( $\leq \alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi Dukungan tenaga kesehatan dengan melakukan perawatan payudara pada saat nifas di Puskesmas Betung Kab. Oku Timur Tahun 2024. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara Frekuensi dukungan tenaga kesehatan dengan melakukan perawatan payudara ibu nifas terbukti secara statistic. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 39.196 artinya responden yang mendapat dukungan tenaga Kesehatan berpeluang 39 kali lebih besar melakukan perawatan payudara dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan dari tenaga Kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian (Gustika Anggriani & Program, 2024) yang berjudul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawatan Payudara pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sembalum”, didapat 37 responden (66.0%) mendapat dukungan baik dari tenaga Kesehatan dan 16 responden (34.0%) chi-square, didapat p-value sebesar 0,038 ( $\leq \alpha = 0,05$ ), yang artinya ada hubungan . Sejalan dengan hasil peneliti yang didapat ibu yang ada dukungan tenaga kesehatan 26 responden (45.6%) dan yang tidak ada dukungan tenaga Kesehatan 31 responden (54.4%) chi-square, didapat p-value sebesar 0,000 ( $\leq \alpha = 0,05$ ), yang artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi dukungan tenaga Kesehatan dengan melakukan perawatan payudara pada saat nifas

Sejalan dengan Teori (Lestari, 2023). Dukungan yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan dalam mengupayakan ibu hamil untuk melakukan perawatan payudara agar berhasil memberikan ASI eksklusif dapat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan tentang perawatan payudara selama antenatal, intranatal dan postnatal. Petugas kesehatan sebaiknya tidak hanya fokus mengenai pentingnya ASI eksklusif saja tetapi juga mengajarkan ibu mengenai perawatan payudara selama hamil dan selama menyusui, makanan yang dapat meningkatkan jumlah produksi ASI, cara menyusui yang benar serta mengadakan kelas ibu hamil untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh ibu agar dapat lebih mempersiapkan diri untuk menyusui bayinya (Yupita, 2023).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 26 responden ibu yang ada dukungan dari tenaga Kesehatan yang tidak melakukan perawatan payudara pada saat nifas sebanyak 7 responden (26,9 %). Menurut asumsi Hal ini disebabkan oleh tidak adanya peralatan perawatan payudara dan tidak mengerti apa yang disampaikan petugas Kesehatan. Ibu merasa kewalahan dengan peran baru sebagai ibu sehingga tidak memprioritaskan perawatan payudara.

### PENUTUP

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap perawatan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Betung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, tahun 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan perilaku perawatan yang dilakukan, dengan p-value 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan ibu, semakin tinggi kemungkinan mereka untuk melakukan perawatan payudara



yang memadai. Selain itu, sikap positif ibu juga berkontribusi signifikan terhadap praktik perawatan payudara, terbukti dengan p-value 0,001. Temuan ini menekankan pentingnya sikap yang mendukung dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan perawatan yang tepat. Dukungan tenaga kesehatan menunjukkan hubungan yang kuat dengan perawatan payudara, dengan p-value 0,000, yang menunjukkan bahwa dukungan yang memadai dari tenaga kesehatan dapat meningkatkan praktik perawatan pada ibu nifas. Meskipun analisis simultan tidak dilakukan, hasil analisis univariat dan bivariat memberikan gambaran jelas mengenai pentingnya ketiga variabel tersebut dalam konteks perawatan payudara. Oleh karena itu, disarankan agar tenaga kesehatan lebih aktif dalam memberikan edukasi dan dukungan kepada ibu nifas, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap perawatan payudara, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kesehatan ibu dan bayi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Aguscik, A., Damanik, H. D. L., Kumalasari, I., & ... (2022). Pendampingan Peningkatan Keterampilan Kader Dalam Perawatan Mandiri Ibu Nifas di Kelurahan 3-4 Ulu Palembang. *Madaniya Journal*, 3(3), 422–428. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/222%0Ahttps://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/download/222/139>
- Article, O., Rahmawati, N., & Kurnaningsih, A. (2025). *MELALUI MEDIA LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS DI PMB “ S ” KABUPATEN BANDUNG THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON BREAST CARE THROUGH LEAFLET MEDIA ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF POSTPARTUM WOMEN* Program Studi Sarjana dan Profesi Bidan STIKes Dharma Husada , Program Studi Diploma Kebidanan STIKes Dharma Husada , [rositasdhh@gmail.com](mailto:rositasdhh@gmail.com) Diploma Tiga kebidanan STIKes Dharma Husada , [aahanii6767@gmail.com](mailto:aahanii6767@gmail.com) Berdasarkan informasi United Nations. 2(3).
- Dwiana, A., Astuti, W., Presty, M. R., Kalista, E. L., Arruan, C., Sandoyo, T., & Astuty, L. (2023). *Perawatan Payudara Terhadap Minat Menyusui*. 3(2).
- Ginting, L. B., & Damanik, N. S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(3), 1–10.
- Gulo, H. H., Novita, R. V. T., & Simbolon, A. R. (2023). Hubungan Perawatan Payudara Ibu Pada Masa Post Partum Dengan Menyusui Eksklusif Di Puskesmas Ulu Moro’O Nias Barat Tahun 2022. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.52020/jkwwgi.v7i1.5183>
- Gustika Anggriani, A. R., & Program. (2024). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN IBU MENYUSUI TERHADAP PERAWATAN PAYUDARA DALAM KELANCARAN PEMBERIAN ASI* Gustika Anggriani 1 , Alfa Romadona 2 Program Studi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Rangka Husada 1,2. 9.
- Kurnia, L., & Galaupa, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Dan Budaya Terhadap Perawatan Masa Nifas Pasca Persalinan Normal Dan Sectio Caesarea Di Wilayah Kerja Puskesmas Danau Indah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(4), 25–30. <https://journal.um-surabaya.ac.id/JKM/article/view/19692>
- Lestari, A. (2023). Hubungan antara Perawatan Payudara, Kondisi Psikologis Ibu dan Dukungan Suami dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(1), 540–549. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i1.175>
- Lisnawati, Ribka Laoly, T. K. (2021). Hubungan Usia, Paritas Dan Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Perawatan Payudara Di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 623–629. [https://doi.org/10.33486/jurnal\\_kebidanan.v11i2.148](https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v11i2.148)



- Muliawati, D., & DIII Kebidanan STIKes Madani Yogyakarta, P. (2022). Analisis Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Trimester Iii Tentang Perawatan Payudara Pada Masa Nifas. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 13(01), 107–112.
- Nurahmawati, D., Mulazimah, Ika Wati, Y., Dwi Agata, D., & Pratika, R. (2022). Analisis Faktor Breast Care Pada Ibu Postpartum Terhadap Produksi Asi Di Rumah Sakit Angkatan Darat Kota Kediri. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 5(2), 61–70. <https://doi.org/10.29407/judika.v5i2.17431>
- Nurhidayah, S., Faizaturrahmi, E., Dika Fatmasari, B., Hamzar, S., & Timur, L. (2022). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Perawatan Payudara pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sembalun. *ProHealth Journal (PHJ)*, 19(1), 11–20. <https://doi.org/10.59802/phj.202119155>
- Ratnasari, F., Melinda, R., Rizki Septian, R., Afifah, R., Agustina, R., Dwi Lestari, R., Alfackri, R., & Lestari, S. (2022). PERAWATAN PAYUDARA DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS Breast Care in Increasing Breast Milk Production on Postpartum Mother. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), Page.
- Retnaningtyas, E., Suhita, B. M., Febriani, N., Martiana, Serianti, Noviyanti, & Selviana. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Teknik Perawatan Payudara dan Manfaat Asi. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 38–43. <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i1.808>
- Rismawati, R., Nurainih, N., & Putri, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu, Tingkat Kecemasan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas Di Pmb Wilayah Mampang Prapatan Tahun 2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 949–957. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.311>
- Sarofah, E., Muthoharoh, H., & Erindah, U. (2021). Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Pada Masa Laktasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(2), 4–13. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikes/article/view/1240/726>
- Sinaga, M., Safitri, J., Ria, R., Nasution, N., & Lamtiar, A. (2024). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DENGAN KELANCARAN ASI DI KLINIK ALISAH TAHUN 2024*. 390–401.
- Solihah, S., Yolandia, R. A., & Ciptiasrini, U. (2023). Hubungan Imd, Frekuensi Menyusui Dan Perawatan Payudara Terhadap Kejadian Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4401–4413. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1679>
- Sri Indrayani, Nopalina Suyanti Damanik, Parningotan Simanjuntak, & Anna Waris Nainggolan. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Di Desa Jatimulyo Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i1.897>
- Sri, R. N., Mokodompit, H. K. N., & Amir, E. E. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Dengan Perilaku Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Di UPTD Puskesmas Motoboi Kecil The Relationship Between Knowledge About Breast Care and Breast Care Behavior in Postpartum Women at UPTD Motoboi Kecil Commu. *Media Publikasi Penelitian Kebidanan*, 6(2), 163–170.
- Studi Pendidikan Profesi Bidan, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan, S. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Bendungan ASI di Klinik Bidan Aprina Manurung Pematang Siantar Tahun 2020. *Journal Of Midwifery Senior*, 4, 2021.
- Syafitri, E., Agustina, W., & mardha, M. S. (2022). Hubungan Frekuensimenyusui, Teknik Menyusui, Dan Perawatan Payudara Dengan Bendungan Asi Pada Ibu Menyusui Dipos



- Kesehatan Kelurahan Medan Marelan. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 7(2), 47–58.
- Yolanda, Eva dan Setyowati, H. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Perawatan Payudara Di Bpm Citra Insani Semarang Tahun 2020. *Universitas Ngudi Waluyo*, 58–67. file:///C:/Users/HP/OneDrive/Documents/D4 bidan/Proposal & Skripsi/perawatan payudara dan sumber lainnya/HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS DENGAN PERAWATAN PAYUDARA 2021-SKRIPSI/S1\_152191136\_Skripsi Lengkap - ITA PURNAMASARI.pdf
- Yupita, D. (2023). Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 2828–6863.
- Zumaro, E. M. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Perawatan Payudara Dengan Produksi Asi Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(2), 120–125. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v9i2.1433>